

Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Checks* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X IIS

Nurul Fahma Hidayah¹, Syaiful M² dan Yustina Sri Ekwandari³
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
E-mail: nurulfahma75@yahoo.com, Hp.+6281368709659

Received: July, 3 2018

Accepted: July, 11 2018

Online Publish: July, 20 2018

Abstract: *The Influence of Pair Checks Learning Model on Cognitive Learning Outcomes of Students of Grade X IIS. The purpose of this research is to find out the positive influence of Pair Checks Learning Model on students' cognitive. This research applied True Experimental Design method with Pretest-Posttest Control Group Design. The data analysis technique with quantitative technique by using t-test. The results of this research indicated that there were differences in the gains of students' learning was a significant increase on students' learning outcomes of students with the highest and moderate scores, while the low scores decreased. The results of data analysis concluded that Pair Checks Learning Model has a positive influence on students' cognitive learning outcomes in History subject of students.*

Keywords: *learning outcomes, pair checks learning model, influence*

Abstrak: **Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Checks* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X IIS.** Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif Model Pembelajaran *Pair Checks* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini menggunakan metode *True Experimental Design* dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen perolehan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan. Hasil analisis data Model Pembelajaran *Pair Checks* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran pair checks, pengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input peserta didik untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan (Purwanto, 2011:18). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya (Hamzah B Uno, 2008:17). Oleh karena itu, perubahan-perubahan yang berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, guru masa kini dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran. Tujuannya adalah agar pembelajaran yang dihasilkan berlangsung efektif, memenuhi kebutuhan belajar siswa dan memaksimalkan potensi belajar siswa. Model mengajar pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika pendekatan pembelajarannya menarik dan terpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) maka motivasi dan perhatian siswa akan terbangkitkan sehingga akan terjadi peningkatan interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena dengan melalui proses tersebut tujuan pendidikan dapat tercapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Isi dari proses kegiatan pembelajaran adalah

bahan (materi) belajar yang bersumber dari kurikulum.

Pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Kegiatan pembelajaran dalam kelas sangatlah menentukan keberhasilan pencapaian suatu tujuan pendidikan oleh sebab itu, pemahaman yang benar mengenai arti pembelajaran diperlukan oleh pengajar maupun pendidik yang benar-benar mengerti keadaan dalam kelas. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan tugas utama seorang pengajar yaitu dengan menyelenggarakan pembelajaran dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakikat belajar, mengajar dan strategi pembelajaran (Iskandar Wassid, 2011:1).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil serta prestasi belajar siswa, antara lain dengan pemberian pelajaran tambahan, penyediaan LKS dengan sejumlah soal-soal latihan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Dari kenyataan tersebut dapat diduga penyebab mengapa hasil belajar siswa rendah pada setiap ulangan, antara lain: siswa kurang memahami konsep materi yang diajarkan, siswa kurang termotivasi menyelesaikan tugas-tugas di rumah, minat baca siswa rendah, siswa jarang berani bertanya pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Pagelaran, diketahui “pembelajaran Sejarah yang dilakukan selama ini masih didominasi oleh pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi kelompok” (Wawancara dengan Ibu Septina, S.Pd. tanggal 10 Januari 2017). Hasil nilai Ulangan Semester Ganjil kelas X IIS Tahun Ajaran 2017/2018 masih kurang

optimal dan belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Nilai Ujian Semester Ganjil Siswa Kelas X IIS Tahun Ajaran 2017/2018

Nilai	Kelas X					Jumlah Siswa
	IIS 1	IIS 2	IIS 3	IIS 4	IIS 5	
≥ 68	-	-	-	-	-	-
< 68	30	30	29	30	29	148
Jumlah	30	30	29	30	29	148

Sumber : Dokumen Guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar Sejarah siswa kelas X IIS masih tergolong rendah karena siswa belum mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini didukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka *persentase* keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah” (Djamarah, 2000:18).

Kondisi di SMAN 1 Pagelaran pada siswa kelas X IIS Mata Pelajaran Sejarah masih terdapat permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang harus segera dicarikan solusinya. Untuk menyikapi hal tersebut, perlu adanya suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar seperti yang kita ketahui merupakan suatu hasil yang didapatkan siswa setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu : ranah kognitif, psikomotor dan afektif.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Benjamin S.Bloom “Tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik” (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012:14). Untuk dapat mencapai tiga ranah hasil belajar itu tentu adanya kerja sama antara guru dan siswa. Hasil belajar kognitif siswa akan dilihat dari enam ranah yaitu ranah pengetahuan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisa (C4), ranah sintesa (C5), dan ranah evaluasi (C6).

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul di kelas pada kegiatan pembelajaran, seperti masalah-masalah yang telah diuraikan di atas. Salah satu dari beberapa model pembelajaran yang dianggap tepat oleh penulis untuk digunakan adalah model *cooperative learning* tipe *Pair Checks*. Model *cooperative learning* tipe *Pair Checks* adalah modifikasi dari tipe *Think Pairs Share*, di mana penekanan pembelajaran ada pada saat mereka diminta untuk saling cek jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan guru saat berada dalam pasangan. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian (Huda, 2013: 211).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengujicobakan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Checks* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS SMAN 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018”.

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh yang positif Model Pembelajaran *Pair Checks* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS SMAN 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif Model Pembelajaran *Pair Checks* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IIS SMAN 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu" (Sugiyono, 2010: 3). Lebih lanjut lagi Sukardi, menjelaskan "Metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti" (Sukardi 2003: 19). Dari penjelasan di atas, jadi metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam memecahkan permasalahan guna mendapatkan jawaban yang tepat. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian *True Experimental Design*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain atau rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiyono, "Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R), kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2010: 113)." Setelah

diketahui hasil dari *pretest* dua kelompok tersebut, maka pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (X), sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian adalah siswa Kelas X IIS SMAN 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 5 kelas (dari Kelas X IIS 1 sampai kelas X IIS 5) dengan jumlah siswa sebanyak 148 orang siswa. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 40 orang siswa laki-laki dan 108 orang siswa perempuan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118), sedangkan menurut Margono, menyatakan bahwa "Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu" (Margono, 2007: 121), selanjutnya, mengenai penetapan besar kecilnya sampel tidak ada ketentuan mutlak artinya tidak ada ketentuan berapa persen sampel harus diambil (Margono, 2007: 123). Maka dari itu peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada yakni sebesar 27% dengan perhitungan $\frac{27}{100} \times 148 = 39,96$ dibulatkan menjadi 40, jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 20 siswa kelas *eksperimen* dan 20 siswa kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel diambil secara acak atau tanpa pandang bulu. Adapun cara yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan melakukan 3 cara, yakni: (1) cara undian, (2) cara ordinal, dan (3) randomisasi dari tabel bilangan random (Margono, 2007: 125).

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara undian. Pengundian

dilakukan secara acak pada semua Kelas X IIS, seluruh daftar nama siswa Kelas X IIS dijadikan satu dimasukkan kedalam gelas undian kemudian diundi dan nama siswa yang terpilih akan menjadi anggota sampel. Hasil dari pengundian yang telah mengalami proses pengacakan tersebut merupakan sampel yang terpilih dan akan digunakan dalam penelitian ini dengan penjelasan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Anggota Sampel

No	Kelompok	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Eksperimen	5	15	20
2.	Kontrol	8	12	20
Jumlah		13	27	40

Sumber : Olah data peneliti tahun 2017

Definisi operasional variabel merupakan suatu cara untuk mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk menguantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Pair Checks*

Model pembelajaran *Pair Checks* merupakan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Model pembelajaran *Pair Checks* ini dilakukan dengan cara siswa dibagi kelompok yang beranggotakan 4 orang kemudian

kelompok tersebut dibagi lagi menjadi berpasang-pasangan.

Model pembelajaran *Pair Checks* ini salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam model ini siswa dilatih untuk bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangannya atau pasangan lainnya dalam kelompoknya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan pembelajaran melalui model pembelajaran *Pair Checks*. Hasil belajar dapat diketahui setelah melakukan kegiatan *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar ini merupakan variabel terikat yang mengarah kepada hasil belajar kognitif siswa. Kemampuan kognitif tersebut terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Metode pengumpulan data ialah “cara memperoleh data” (Arikunto, 2006: 222). Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan observasi langsung untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini.

Langkah-langkah Penelitian

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari dua tahap yaitu, penelitian pendahuluan dan penelitian pelaksanaan.

1. Penelitian Pendahuluan

- a. Mengajukan suatu penelitian pendahuluan.

- b. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
 - c. Menentukan populasi dan sampel.
 - d. Membuat instrumen penelitian awal.
2. Penelitian Pelaksanaan
- a. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian
 - b. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - c. Membuat instrumen penelitian
 - d. Melakukan validasi instrumen.
 - e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.
 - f. Menganalisis data.
 - g. Membuat kesimpulan.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 147), sedangkan menurut Margono, Instrumen sebagai alat pengumpul data yang dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya (Margono 2010: 155). Terdapat dua persyaratan penting yang harus dimiliki instrumen sebagai alat pengumpul data, yaitu valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu Lampung didirikan pada bulan Juli 1993. Adapun dasar pendiriannya adalah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.035/0/1997 yang terbit pada tanggal 7 Maret 1997. Adapun nama-nama yang menjabat sebagai Kepala Sekolah sejak didirikannya sekolah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMA Negeri 1 Pagelaran

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Drs. Jusman Effendi	1993-1999
2.	Drs. H. Darmin Arief	1999-2004
3.	Drs. H. Samsir Kasim	2004-2008
4.	Drs. Sudiyanto	2008-2010
5.	Drs. Supriono Sudiyatno	2010-2013
6.	Hasan Fauzi, S.Pd.,M.M	2013-2016
7.	Joko Sugiyanto, S.Pd	2016-2017
8.	Dra. Hj. Siti Rohayati,M.Pd.	2017-sekarang

Sumber : Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Pagelaran

Uji Instrumen Penelitian Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan nilai siswa yang diperoleh setelah adanya tes.

Uji Analisis Data

Uji Hipotesis

Setelah data penelitian diperoleh, lalu di analisis data yang bertujuan mengetahui adakah pengaruh yang positif dari model pembelajaran *Pair Checks* terhadap hasil belajar Sejarah. Analisis data yang penulis gunakan yaitu rumus *t-test*.

Uji *t-test*

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan

M = Nilai rata-rata hasil perkelompok

N = Banyaknya Subjek

x = Deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y = deviasi setiap nilai y_2 dari mean Y_1

Sumber (Arikunto, 2006 : 311)

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu Lampung didirikan pada bulan Juli 1993. Adapun dasar pendiriannya adalah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.035/0/1997 yang terbit pada tanggal 7 Maret 1997.

Hasil Uji Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen yaitu dengan cara menguji soal *pretest* dan *posttest* sebelum soal tersebut digunakan untuk penelitian. Uji instrumen ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan soal yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji Validitas

Hal pertama yang dilakukan pada uji instrumen yaitu uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mengukur instrumen valid atau tidak. Pada uji validitas ini, peneliti menggunakan uji product moment pearson dengan taraf signifikan 0,05% dengan jumlah responden 30 jadi, r_{tabel} sebesar 0,40. Kriteria uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Coba Instrumen

No	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,66	0,40	Valid
2	0,50	0,40	Valid
3	0,47	0,40	Valid
4	0,53	0,40	Valid
5	0,47	0,40	Valid
6	0,48	0,40	Valid
7	0,46	0,40	Valid
8	0,44	0,40	Valid
9	0,72	0,40	Valid
10	0,49	0,40	Valid
11	0,59	0,40	Valid
12	0,48	0,40	Valid
13	0,44	0,40	Valid
14	0,43	0,40	Valid
15	0,66	0,40	Valid
16	0,46	0,40	Valid
17	0,57	0,40	Valid
18	0,43	0,40	Valid
19	0,48	0,40	Valid
20	0,48	0,40	Valid

Sumber : Hasil olah data peneliti 2017

Menurut Anas Sudijono, “butir soal yang memiliki validitas tinggi mencerminkan soal tersebut telah memiliki keandalan dan tidak perlu diragukan ketepatannya dalam mengukur kemampuan peserta didik, sedangkan butir soal yang memiliki validitas rendah mencerminkan soal yang memiliki validitas rendah mencerminkan soal tersebut tidak memiliki keandalan sehingga perlu diadakan perbaikan terhadap soal tersebut” (Sudijono, 2011:83).

Dapat dilihat hasil dari uji validitas diatas bahwa 20 butir soal yang peneliti berikan valid.

Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melakukan uji realibilitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji reliabilitas yaitu rumus *Alpha*

Cronbach. Berikut uraian hasil pengujian;

a. Menghitung total varian

$$\alpha^2_t = 0,14 + 0,14 + 0,18 + 0,16 + 0,18 + 0,18 + 0,93 + 0,96 + 0,78 + 0,84 + 0,89 + 2,16 + 2,09 + 2,09 + 2,16 + 3,98 + 6,25 + 6,22 + 6,00 + 6,00 = 42,33$$

b. Menghitung nilai varian total

$$\alpha^2_r = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n} = \frac{30820 - \frac{(886)^2}{30}}{30} = \frac{30820 - 26166,53}{30} = \frac{4653,47}{30} = 155,12$$

c. Menghitung nilai reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2}\right) = \left(\frac{30}{30-1}\right) \left(1 - \frac{42,33}{155,12}\right) = (1,03) (0,7271) = 0,7416$$

Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,7416. Jika perolehan hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan kriteria reliabilitas tergolong dalam kriteria tinggi, karena dari hasil pengujian antara 0,60-0,80 tergolong kriteria tinggi.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Pagelaran pada Kelas X IIS berlangsung selama enam minggu. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling*, dimana pengambilan sampelnya dilakukan secara acak pada seluruh Kelas X IIS, sehingga untuk mengambil data siswa yang akan diteliti

harus memasuki seluruh populasi yang ada. Oleh karena itu, peneliti melakukan proses pembelajaran di seluruh Kelas X IIS selama enam kali pertemuan.

Pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional, kemudian pada pertemuan ke empat sampai pertemuan ke enam peneliti menerapkan Model Pembelajaran *Pair Checks*. Sebelum dilakukan proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengundi seluruh nama siswa Kelas X IIS untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jadi, pada saat dilakukan *pretest* dan *posttest* peneliti hanya mengambil hasil dari siswa yang terdaftar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saja.

Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Data hasil belajar Mata Pelajaran Sejarah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen SMAN 1 Pagelaran yang diperoleh melalui tes soal pilihan ganda sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran, baik menggunakan Model Pembelajaran *Pair Checks* untuk kelompok eksperimen dan menggunakan metode konvensional untuk kelompok kontrol, sebelum menganalisis hipotesis, data yang diperoleh dianalisis ke dalam bentuk skor lalu di konversikan ke dalam bentuk nilai.

Uji Homogenitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji homogenitas untuk mengetahui kehomogenan data terlebih dahulu. Berikut langkah mengerjakan uji homogenitas :

1. Varian Kelompok Kontrol

Tabel 5. Distribusi Hasil Kebebasan Kelompok Kontrol

No	Interval	(fi)	Xi	Xi^2	Fi*Xi	FiXi^2
1	58-60	5	59	3481	295	17405
2	61-63	4	62	3844	248	15376
3	64-66	4	65	4225	260	16900

4	67-69	5	68	4624	340	23120
5	70-72	2	71	5041	142	10082
Jumlah		20	325	21215	1285	82883

$$S^2 = \sqrt{\frac{14875}{380}}$$

Sumber: Olah data peneliti tahun 2017

Pengujian homogenitas pada kelompok kontrol :

$$S^2 = \sqrt{\frac{n\sum f.x^2 - (\sum f.x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{20(82883) - (1285)^2}{20(20-1)}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{1657660 - 1651225}{380}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{6435}{380}}$$

$$S^2 = \sqrt{16,93}$$

$$S^2 = 4,11$$

2. Varian Kelompok Eksperimen

Tabel 6. Distribusi Kebebasan Kelompok Eksperimen

No	Interval	(fi)	Xi	Xi^2	Fi*Xi	FiXi^2
1	71-75	4	73	5329	292	21316
2	76-80	4	78	6084	312	24336
3	81-85	7	83	6889	581	48223
4	86-90	3	88	7744	264	23232
5	91-95	2	93	8649	186	17298
Jumlah		20	415	34695	1635	134405

Sumber: Olah data peneliti tahun 2017

Pengujian homogenitas pada kelompok eksperimen :

$$S^2 = \sqrt{\frac{n\sum f.x^2 - (\sum f.x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{20(134405) - (1635)^2}{20(20-1)}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{2688100 - 2673225}{380}}$$

$$S^2 = \sqrt{39,14}$$

$$S^2 = 6,25$$

3. Uji Statistik

$$F_0 = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F_0 = \frac{6,25}{4,11}$$

$$F_0 = 1,52$$

V_1 (db pembilang) = $n - 1$ (untuk varian terbesar)

$$= 20 - 1$$

$$= 19$$

V_2 (dk penyebut) = $n - 1$ (untuk varian terkecil)

$$= 20 - 1$$

$$= 19$$

Pada taraf 0,05 dan $dk = (v_1, v_2) = (19, 19)$ didapat F_{tabel} sebesar 2,18.

Harga F hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang = $n_2 - 1$ dan dk penyebut = $n_1 - 1$. Kebetulan jumlah n_1 dan n_2 disini sama yaitu 19. Berdasarkan tabel F , maka harga F tabel untuk taraf 5% = 2,18, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian mempunyai varian yang sama atau homogen karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $1,52 < 2,18$, apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Setelah data penelitian diperoleh, dilakukan analisis data untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif dari Model Pembelajaran *Pair Checks* terhadap hasil belajar Sejarah. Pada penelitian ini, analisis data yang peneliti gunakan untuk mengetahui

adanya pengaruh yang positif yaitu Uji *t-test*.

a. Uji *t-test*

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

ditanya = *t*...?

diketahui = x = 189
 $x^2 = 2139$
 y = 489
 $y^2 = 12713$

dijawab =

$$M_x = \frac{189}{20} = 9,45$$

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \\ &= 2139 - \frac{189^2}{20} \\ &= 2139 - 1786,05 \\ &= 352,95 \end{aligned}$$

$$M_y = \frac{489}{20} = 24,45$$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= 12713 - \frac{489^2}{20} \\ &= 12713 - 11956,05 \\ &= 756,95 \end{aligned}$$

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t = \frac{9,45 - 24,45}{\sqrt{\left(\frac{352,95 + 756,95}{20 + 20 - 2}\right) \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20}\right)}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{+15}{\sqrt{\frac{1109,9}{38} \times \frac{2}{20}}} \\ &= \frac{+15}{\sqrt{\frac{2219,8}{760}}} \\ &= \frac{+15}{1,709032} \end{aligned}$$

$$= 8,7769$$

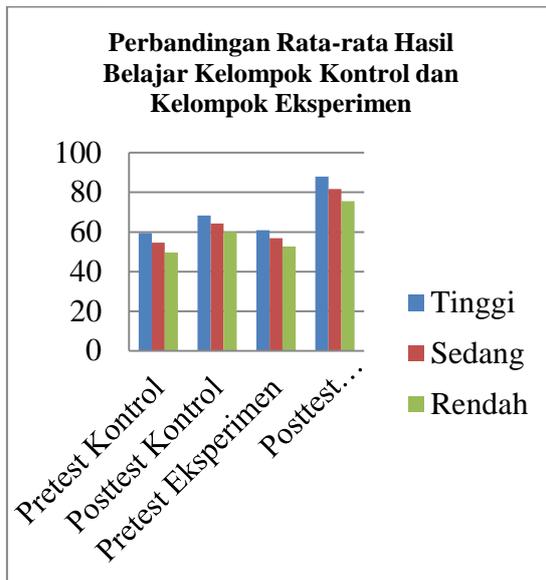
$$\begin{aligned} \text{d.b.} &= (N_x + N_y - 2) \\ &= 20 + 20 - 2 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Dari hasil Uji *t-test* di atas dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *Pair Checks* memiliki pengaruh sebesar 8,77 hasil tersebut jika dikategorikan pada tabel distribusi uji *t-test* bahwa uji $t_{hitung} = 8,77$, $t_{kritik} = 1,68$ dan $t_{tabel} = 2,42$. Apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Pagelaran untuk mengujicobakan adakah pengaruh yang positif Model Pembelajaran *Pair Checks* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS, setelah peneliti selesai melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji statistik. Pertama-tama peneliti menghitung pengkonversian skor menjadi nilai untuk mengetahui nilai hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest*, setelah didapat hasil dari nilai belajar Sejarah siswa, peneliti membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa yang diperoleh.

Perhatikan diagram batang berikut:



Berdasarkan diagram batang di atas, dapat diketahui bahwa pada kedua kelompok tersebut sama-sama memiliki peningkatan perolehan hasil belajar pada saat dilakukan *pretest* dan *posttest*, akan tetapi peningkatan perolehan hasil belajar pada kelompok eksperimen pada saat setelah dilakukan *posttest* lebih meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol pada saat setelah dilakukan *posttest*.

Kelompok eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Pair Checks* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, model pembelajaran *pair checks* merupakan model pembelajaran secara berpasangan, cara kerja model pembelajaran *pair checks* yaitu melatih siswa secara mandiri untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *pair checks* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan membuat siswa jadi lebih aktif dan mampu bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan masalah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin, bahwa pembelajaran kooperatif dapat membuat diri siswa

belajar dengan lebih baik. Salah satu manfaat dari pembelajaran kooperatif yaitu membentuk sikap dan nilai. Hal tersebut terbukti setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Checks* bahwa hasil belajar siswa lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data statistik yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh Model Pembelajaran *Pair Checks* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IIS SMAN 1 Pagelaran, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Pair Checks* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IIS di SMAN 1 Pagelaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*.

Uno, Hamzah B. 2008. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wassid, Iskandar dan Dadand Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wawancara dengan Ibu Septina, S.Pd. tanggal 10 Januari 2017